

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v%vi%i.3423>

KENAIKAN HARGA BAHAN BAKU DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN PRODUSEN TEMPE DI KECAMATAN KEPAHIANG

*(The Increase In Raw Material Prices And It's Impact On The Income Of Tempe
Producers In Kepahiang District)*

Since Sovia Elita, Yossie Yumiati, Evi Andriani*

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Dehasen
Jl. Meranti Raya No. 32 Sawah Lebar, Bengkulu 38228, Indonesia

*Corresponding author, Email: eandriani@unived.ac.id

ABSTRACT

Continuous increase in soybean prices results in reduced ability of tempe producers to continue to produce. If the price increase continues, it is feared that many tempe producers will not be able to continue their business because their income cannot be used to cover the increase in production costs. This study aims to influence the increase in soybean prices (Glycine max (L.) Meril) on the income of small businesses. The research method used is quantitative methods and simple linear regression analysis. The results of the study show an increase in soybean prices from 2019 to 2021. Increases in soybean prices start from Rp. 1,000 to Rp. 2,000 annually. The effect of increasing soybean prices (Glycine max (L.) Meril) on the income of small tempe businesses in Kepahiang District, Kepahiang Regency can be seen with a significant value of 0.019 because the significant value is less than 0.05, it can be concluded that there is a significant influence from the increase in soybean prices (Glycine max (L.) Meril) on the income of small tempeh businesses in Kepahiang District, Kepahiang Regency

Keywords: income, raw materials, rising prices, tempe producers

ABSTRAK

Bahan baku merupakan bagian dari produk jadi dan bisa diidentifikasi ke produk jadi. Kacang kedelai sangat berpengaruh terhadap industri tempe karena merupakan sumber bahan baku utama dalam pembuatan tempe. Kacang kedelai salah satu sumber utama protein nabati bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Dimana kenaikan harga kacang kedelai dapat berpengaruh terhadap produksi tempe. Apabila harga tetap naik, maka banyak penggrajin tempe yang akan menutup usahanya karena penghasilan yang mereka terima tidak bisa menutupi harga produksi yang semakin meningkat akibat kenaikan harga bahan baku tempe. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan analisis regresi linier sederhana. Kenaikan harga bahan baku tahun 2019 sampai tahun 2021 Kenaikan harga kedelai mulai dari Rp. 1.000 hingga Rp. 2.000 setiap tahunnya. Kenaikan harga bahan baku dapat berpengaruh terhadap pendapatan produsen tempe di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang bisa dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,019 karena nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan kenaikan harga bahan baku terhadap pendapatan produsen tempe di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang sangat berpengaruh.

Kata kunci: bahan baku, kenaikan harga, pendapatan, produsen tempe

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v%vi%i.3423>

PENDAHULUAN

Kacang kedelai sangat berpengaruh terhadap industri tempe karena merupakan sumber bahan baku utama dalam pembuatan tempe. Kacang kedelai salah satu sumber utama protein nabati bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Kebutuhan akan kacang kedelai setiap tahunnya akan meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, sementara produksi yang dicapai belum mampu mengimbangi kebutuhan tersebut. Kenaikan harga bahan baku akan berdampak terhadap penghasilan produsen tempe menurun sehingga tidak memperoleh keuntungan yang nyata, dimana jika produsen berhenti memproduksi akan kehilangan pelanggan. Apabila harga bahan baku tetap naik, maka banyak pengerajin tempe yang tidak dapat melanjutkan usahanya karena penghasilan yang didapatkan tidak bisa menutupi biaya produksi yang ikut naik (Kurniasari, 2010).

Hasil penelitian Kurniasari (2010) menunjukkan peranan bahan baku kedelai dalam struktur biaya produksi tempe sangat dominan. Sebanyak 80% biaya hanya digunakan untuk membeli bahan baku. Pada produsen tempe skala kecil yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, dimana merupakan salah satu komponen biaya yang cukup dominan pada struktur biaya produsen tempe. Kenaikan harga bahan baku yang mencapai 14,65 persen berdampak pada kemampuan produsen dalam produksi, antara lain penurunan volume produksi, penurunan penggunaan faktor input, penurunan penerimaan dan penurunan pendapatan usaha. Kabupaten Kepahiang khususnya di Kecamatan Kepahiang merupakan salah satu sentra industri produsen tempe, adanya kenaikan

harga bahan baku yang terus akhir-akhir ini mengakibatkan produsen tempe setempat menjadi berkurang karena kekurangan modal untuk meneruskan usaha tersebut

BAHAN DAN METODE

Sampel penelitian ini adalah produsen tempe yang masih aktif memproduksi dari tahun 2019, 2020 dan 2021 yaitu 4 produsen tempe terdiri dari produsen tempe Warudi, produsen tempe Dewi, produsen tempe Sunardi dan produsen tempe Sugianto. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui dua tahap penelitian yaitu kuisioner dan dokumentasi. Metode analisis data yaitu dengan menghitung kenaikan harga bahan baku (kedelai) serta menganalisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana dapat juga di hitung sesuai dengan rumus Sugiyono (2018) :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y Pendapatan Produsen Tempe

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

X = Kenaikan harga bahan baku

Menghitung a dan b digunakan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenaikan Harga Bahan Baku pada Produsen Tempe di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v%vi%i.3423>

Tabel 1. Kenaikan harga bahan baku pada produsen tempe Sunardi

No	Tahun	Harga (Rp)	Kenaikan (Rp/Tahun)
1.	2019	9.000	1.000
2.	2020	10.000	1.000
3.	2021	11.000	1.000

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Dari data terlihat adanya kenaikan harga bahan baku sebesar Rp. 1.000 /kg setiap tahunnya. Kenaikan bahan baku pada produsen tempe Sunardi disebabkan oleh naiknya harga kedelai akibatnya suplai menjadi terganggu disebabkan dengan cuaca yang tidak mendukung proses budidaya

kedelai dan permintaan bahan baku tempe di Indonesia selalu meningkat dengan bertambahnya jumlah masyarakat dan industri berbasis bahan baku kedelai yang mengalami pertumbuhan (Feryanto, 2022). Hal ini sangat berdampak terhadap proses produksi pada produsen tempe Sunardi.

Tabel 2. Kenaikan harga bahan baku pada produsen tempe Dewi

No	Tahun	Harga (Rp)	Kenaikan(Rp/Tahun)
1	2019	10.000	1.000
2	2020	12.000	2.000
3	2021	13.000	1.000

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Pada produsen tempe Dewi juga mengalami peningkatan harga bahan baku pada setiap tahunnya, pada tahun 2019 produsen tempe Dewi membeli bahan baku sebesar Rp. 10.000 /kg terjadi kenaikan harga bahan baku di tahun 2020 menjadi

Rp.12.000 atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.000 /kg. Selanjutnya untuk tahun 2021 harga bahan baku kembali naik Rp. 1.000 /kg sehingga harga bahan baku pada tahun 2021 sebesar Rp. 13.000

Tabel 3. Kenaikan harga bahan baku pada produsen tempe Warudi

No	Tahun	Harga (Rp)	Kenaikan(Rp/Tahun)
1	2019	10.000	1.000
2	2020	11.000	1.000
3	2021	12.000	1.000

Sumber: Data Primer diolah (Tahun 2022)

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan harga bahan baku dari tahun 2019 sebesar Rp. 10.000 menjadi Rp. 11.000 untuk tahun 2020 dan kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi Rp. 12.000. Hal ini menggambarkan bahwa setiap tahunnya produsen tempe Warudi harus membeli

bahan baku tempe yaitu dengan harga yang meningkat Rp. 1.000 pertahun, yang juga berdampak juga terhadap pendapatan dari produsen tempe.

Tabel 4. Kenaikan harga bahan baku pada produsen tempe Sugianto

No	Tahun	Harga (Rp)	Kenaikan (Rp/Tahun)
1	2019	10.000	1.000
2	2020	11.000	1.000
3	2021	12.000	1.000

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Kenaikan harga bahan baku juga dirasakan oleh produsen tempe Sugianto, karena produsen tempe Sugianto harus membeli bahan baku tempe dengan harga yang terus naik setiap tahunnya. Pada tahun 2019 harga bahan baku sebesar Rp. 10.000 per kg terjadi kenaikan di tahun 2020 menjadi Rp. 11.000 dan terus naik di tahun 2022 menjadi Rp. 12.000. Dampak dari

kenaikan harga bahan baku dapat menyebabkan pengeluaran yang tinggi sehingga jumlah dari biaya tunai yang dikeluarkan produsen tempe agar bisa memproduksi tempe akan meningkat, sehingga pendapatan juga akan menurun karena kenaikan harga bahan baku yang meningkat, akan tetapi harga jual dari tempe sangat susah untuk dinaikkan

Tabel 5. Total pembelian bahan baku pada produsen tempe di kecamatan kepahiang dari tahun 2019 sampai dengan 2021

Nama Produsen Tempe	Tahun	Pembelian (kg)	Harga Per kg (Rp)	Total Pembelian (Rp)
Tempe Sunardi	2019	18.000	9.000	162.000.000
	2020	18.000	10.000	180.000.000
	2021	36.000	11.000	396.000.000
Tempe Dewi	2019	36.000	10.000	360.000.000
	2020	54.000	12.000	648.000.000
	2021	54.000	13.000	702.000.000
Tempe Warudi	2019	36.000	10.000	360.000.000
	2020	36.000	11.000	396.000.000
	2021	54.000	12.000	648.000.000
Tempe Sugianto	2019	18.000	10.000	180.000.000
	2020	18.000	11.000	198.000.000
	2021	36.000	12.000	432.000.000

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Hasil pembelian Bahan Baku pada tabel 5 terlihat adanya peningkatan pembelian bahan baku dari tahun ketahun. Salah satu penyebab terjadinya peningkatan total harga pembelian karena adanya peningkatan harga bahan baku dari tahun ke tahun. Menurut Hanum (2019) bahwa harga awal bahan baku

Rp. 6.500/Kg sehingga naik menjadi Rp. 7.800/kg lalu Rp. 8.000/kg dan harga bahan baku turun lagi sebesar Rp. 7.500/kg, akan tetapi tidak semua produsen mengalami penurunan harga bahan baku, dimana sebagian besar produsen membeli bahan baku masih dengan harga Rp. 8.000/kg

Tabel 6. Total pendapatan pada produsen tempe di kecamatan kepahiang dari tahun 2019 sampai dengan 2021

Nama Produsen Tempe	Tahun	Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan
Tempe Sunardi	2019	551.736.000	273.670.000	278.066.000
	2020	594.180.000	293.800.000	300.380.000
	2021	945.540.000	508.590.000	436.950.000
Tempe Dewi	2019	1.163.340.000	517.496.000	645.844.000
	2020	1.300.428.000	807.436.000	492.992.000
	2021	1.461.924.000	860.824.000	601.100.000
Tempe Warudi	2019	893.808.000	452.795.000	441.013.000
	2020	1.020.960.000	491.679.000	529.281.000
	2021	1.129.608.000	742.851.000	386.757.000
Tempe Sugianto	2019	675.648.000	254.908.500	420.739.500
	2020	609.300.000	275.083.500	334.216.500
	2021	811.872.000	508.733.500	303.138.500
Total		11.158.344.000	5.987.866.500	5.170.477.500
Rata-Rata		929.862.000	498.988.875	430.873.125

Sumber: Hasil penelitian dan diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 6 terlihat adanya fluktuasi pendapatan dari tahun ke tahun pada masing-masing produsen tempe di Kecamatan Kepahiang yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku sehingga mempengaruhi produksi tempe. Sehingga produsen tempe melakukan pengecilan ukuran tempe tanpa harus menaikkan harga tempe agar masyarakat masih dapat membeli tempe. Menurut penelitian Patmawaty (2009), menyatakan kenaikan harga bahan baku dapat meningkatkan produksi tempe menurun sebesar 32,99% sehingga menyebabkan total penerimaan pengrajin turun sebesar 14,25%. Selanjutnya untuk melihat pengaruh kenaikan harga bahan baku sejalan dengan penelitian Edwin (2017), dimana kenaikan harga bahan baku baik sebelum dan sesudah menunjukkan tidak

terdapat perbedaan yang nyata pada perhitungan biaya produksi akan tetapi berbedanya pada pendapatan usaha.

Dampak Naiknya Harga Bahan Baku Terhadap Penghasilan Produsen Tempe Di Kepahiang Kabupaten Kepahiang

Analisis Regresi Sederhana

Perhitungan regresi linear sederhana menggunakan program SPSS 21.00 yaitu :

$$Y = 13,949 + 0,847 X$$

Keterangan :

Y=Pendapatan produsen tempe

X = Kenaikan harga bahan baku

Perhitungan regresi linear sederhana menggunakan program SPSS 21.00 yaitu :

$$Y = 13,949 + 0,847 X$$

Keterangan :

Y=Pendapatan produsen tempe

X = Kenaikan harga bahan baku

Tabel 7. Data statistik analisis regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.949	4.087		3.413	.076
	Kenaikan harga	.847	.117	.981	7.217	.019

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Hasil penelitian dan diolah, 2022

Nilai konstanta 13,949 menunjukkan jika variabel kenaikan harga bahan baku tetap sehingga variabel pendapatan produsen tempe akan sama yaitu 13,949. Kenaikan harga kedelai = 0,847 artinya terdapat pengaruh terhadap kenaikan harga bahan baku terhadap pendapatan produsen tempe, apabila variabel kenaikan harga bahan baku

naik satu persen maka pendapatan juga akan naik. Artinya jika terjadi peningkatan harga bahan baku maka pendapatan dari produsen tempe juga akan meningkat, peningkatan pendapatan dilakukan oleh produsen tempe dengan cara mencari pelanggan baru agar pendapatan mereka meningkat dan produksi tempe tetap berjalan.

Korelasi Sederhana

Tabel 8. Hasil uji korelasi sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.963	.945	.451

a. Predictors: (Constant), Kenaikan harga

Sumber: Hasil penelitian dan diolah, 2022

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013)

Nilai R digunakan dapat melihat hubungan antar variabel X terhadap

penghasilan produsen tempe (Y). Nilai R yang semakin tinggi menunjukkan antara variabel semakin erat. Hasil perhitungan SPSS pada tabel dapat dilihat nilai R yaitu 0,91, menunjukkan kenaikan harga bahan baku terhadap pendapatan produsen tempe di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang memiliki kaitan yang erat yaitu 0,981 terletak dengan interval 0,80 - 1,000

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.963	.945	.451

a. Predictors: (Constant), Kenaikan harga

Sumber: Hasil Penelitian dan diolah, 2022

Tabel 10 diatas dapat dilihat nilai R sebesar 0,963. Hal ini berarti bahwa X (Kenaikan harga bahan baku) berpengaruh terhadap Pendapatan produsen tempe (Y) sebesar 96,3% sedangkan sisanya (100 % - 96,3% = 3,7 %).

Uji Hipotesis (Uji T)

Adapun hasil uji hipotesis untuk dampak kenaikan harga bahan baku terhadap

pendapatan produsen tempe dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikan sebesar 0,019 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kenaikan harga bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produsen tempe di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	13.949	4.087	3.413	.076
	Kenaikan harga	.847	.117	.981	.019

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber : Hasil Penelitian dan diolah, 2022

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari kenaikan harga bahan baku terhadap pendapatan produsen tempe di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Karena dengan adanya kenaikan harga bahan baku ini para produsen tempe harus berpikir kuat agar penghasilan yang didapatkan bisa menutupi semua biaya yang harus dikeluarkan dalam memproduksi tempe (Patmawaty, 2009).

KESIMPULAN

1. Kenaikan harga bahan baku tahun 2019 sampai tahun 2021 pada produsen tempe di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang yaitu Rp. 1.000 sampai dengan Rp. 2.000 setiap tahunnya.
2. Pengaruh kenaikan harga bahan baku di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,019 karena nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan kenaikan harga bahan baku terhadap pendapatan produsen tempe di

Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang sangat berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. 2015. *Kedelai: Budidaya dengan Pemupukan yang Efektif dan Pengoptimalan Peran Bintil Akar*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Edwin, A.S. 2017. *Analisis Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Kelayakan Usaha Industri Tahu dan Tempe Di Kecamatan Medan Deli*, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan
- Evi, K. 2010. *Analisis Dampak Kenaikan Harga Kedelai di Sentra Industri Tempe Kelurahan Semanan Jakarta Barat*. (Skripsi). Universitas Diponegoro Semarang
- Feryanto. 2022. *Penyebab Utama Kenaikan Harga Kedelai*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Hanum, N. 2019. Analisis dampak kenaikan harga kacang kedelai terhadap pendapatan umkm tempe di kota

- Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3 (2), 27-35
- Kurniasari, E. 2010. *Analisi Dampak Kenaikan Harga Kedelai di Sentra Industri Tempe Kelurahan Semanan Jakarta Barat*. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Dalam situs <http://repository.ipb.ac.id> . Diakses tanggal 15 Juni 2014
- Mutiara, A. 2010. *Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Industri Pengolahan Kedelai di Kota Semarang*. (Skripsi). Universitas Diponegoro Semarang. Dalam situs <http://repository.undip.ac.id>. Diakses tanggal 15 Juni 2014
- Patmawaty. (2009). *Analisis Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap pendapatan Usaha Pengrajin Tahu Skala Kecil dan Rumah Tangga*. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabet. Bandung.